

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.<sup>1</sup> Perubahan dalam diri individu akan berlangsung secara terus menerus dan tidak statis (menetap). Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang diciptakan guru untuk membelajarkan anak didiknya. Perpaduan dari kedua unsur ini maka lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan semua komponen pengajaran<sup>3</sup> sebagai mediumnya. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didaya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja atau disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini bukan mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-

---

<sup>1</sup>M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*, Holistica, Lombok, 2013, hlm. 3-4

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 15

<sup>3</sup>Komponen Pengajaran meliputi guru, peserta didik, materi/bahan ajar, sarana dan prasarana serta lingkungan sebagai tempat untuk belajar. Komponen tersebut diharapkan harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Karena komponen tersebut merupakan sebuah sistem yang dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya komponen tersebut, tentunya proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal dan tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 42

kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.<sup>5</sup> Siswa cenderung kurang terlibat dalam pemikiran kritis jika mereka yakin bahwa pengetahuan merupakan entitas yang bersifat mutlak dan tidak bisa berubah.<sup>6</sup>

Selama ini, watak yang masih berkembang dalam pola pikir kita ialah minimnya kreativitas pembelajaran, kurang keberanian dalam berpendapat dari pelajar dikelas hanya mengikuti buku panduan semata, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Proses belajar diarahkan pada subjek pendidikan menuju dewasa, bersikap kritis, mencari solusi terhadap masalah, dan secara jitu dan serius menuju penciptaan sistem alternatif. Peserta didik diharapkan dapat berfikir reflektif dan terus-menerus akan sesuatu yang lebih benar dan tepat. Karena itu, fokus dari proses pendidikan ini bukan untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi semata, tetapi juga untuk menguasai hubungan-hubungan antara pelajaran (fakta-fakta mata pelajaran) yang sedang dipelajari dan diteliti. Dengan demikian, proses pendidikan adalah proses untuk terus-menerus bertanya dan mencari keputusan mengenai fakta-fakta yang ditemukan.<sup>8</sup>

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri semakin penting ketika anak sudah menginjak masa remaja karena pada waktu itu individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Dalam upaya membantu tumbuhnya kemampuan diri, maka sejak dini anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak mudah menyesuaikan diri dengan kelompok maka tugas pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya unuk

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm.119

<sup>6</sup> Eva Lutipah, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, PT Pustaka Intan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm.126

<sup>7</sup> Mushofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 152

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.2

menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya.<sup>9</sup>

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, sehingga dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah menyeru kaum Muslimin untuk mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*).<sup>10</sup> Islam juga menggambarkan kegiatan pembelajaran bertolak dari firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>12</sup> Keberhasilan dalam pencapaian sejumlah kompetensi pada suatu mata pelajaran bergantung pada bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan strategi pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah suatu strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.<sup>13</sup>

<sup>9</sup>Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 159-162

<sup>10</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 02

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Spesial for Women*, Sygma, Bogor, 2007, hlm. 275

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm 05

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm 77



Strategi *Think pair share* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.<sup>14</sup> Dalam strategi pembelajaran ini dibentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima dari pasangannya kemudian bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran di sekolah, kerap kali menimbulkan permasalahan baik dari guru maupun dari peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering timbul di sekolah adalah mengenai kurangnya berfikir kri peserta didik terhadap mata pelajaran SKI yang berakibat pada pengembangan kemampuan bertanggung jawab peserta didik yang rendah dan tidak semangat dalam mengikuti mata pelajaran SKI. Selama ini peserta didik kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengacu pada tuntutan materi yang harus diselesaikan sebelum ujian akhir semester, sehingga guru harus bisa dan cepat menyampaikan seluruh materi pelajaran tanpa memperhatikan kemandirian belajar peserta didik.

Berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik, dalam mata pelajaran SKI ada sebagian siswa yang mampu menyerap dan memahami materi pelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat belajar dengan berfikir kritis dan terampil dalam menjalin hubungan yang harmonis antar teman dalam proses pembelajaran. Namun ada pula siswa yang tidak mampu menyerap dan memahami materi pelajaran dengan baik saat proses pembelajaran. Sehingga berfikir kritis dan keterampilan siswa dalam menjalin hubungan yang harmonis antar siswa tidak dapat tumbuh secara optimal. Hal ini dikarenakan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar cenderung tidak menarik

---

<sup>14</sup>Abdul Majid, *Op Cit*, hlm 191

<sup>15</sup>Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widia, Bandung, 2013, hlm 24

minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa terkadang merasa jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Untuk itu, perlu adanya sebuah strategi pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih berfikir kritis dan terampil dalam menjalin hubungan yang harmonis antar teman dalam pembelajaran.

Pemaparan latar belakang dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share* terhadap kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran SKI kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus. Untuk itu, peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think pair share* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI NU TARBIYATUL AULAD Kesambi Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat membuat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus?
2. Adakah pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran SKI di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengaruh strategi pembelajaran artikulasi terhadap kemandirian dan keaktifan berdiskusi siswa pada mata pelajaran SKI di MI NU Tarbiyatul aulad Kesambi Mejobo Kudus adalah:

1. Untuk menguji secara empiris ada tidaknya Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think pair share* terhadap Kemampuan Berfikir kritis Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI NU Tarbiyatu Aulad Kesambi Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk menguji secara empiris ada tidaknya Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think pair share* terhadap Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI NU Tarbiyatu Aulad Kesambi Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan Kepustakaan mengenai hubungan yang signifikan strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share* terhadap kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial pada mata pelajaran SKI di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus.
- b. Merupakan tambahan pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think pair share* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share*

terhadap kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial pada mata pelajaran SKI di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share* di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share* di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus.

